

PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* TERHADAP *ENTREPRENEUR'S PERFORMANCE*

Judul bahasa Inggris

¹⁾Nadya Aulia Akbar, ²⁾Hendrati Dwi Mulyaningsih

^{1,2,3)}Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹⁾aulianadyaa@gmail.com ²⁾hendrati.dwi@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi yang sangat besar. Salah satu hal yang mendorong generasi muda berkarya yaitu dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dalam dirinya dan membuat pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya jiwa *entrepreneur* tersebut, masyarakat dapat membaca peluang di sekitar mereka. Salah satunya yaitu dengan menjadi *social entrepreneur*. Pada kondisi ini pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya dapat berwirausaha saja tetapi juga dapat membawa misi sosial untuk sekitar pelaku usaha tersebut. Seorang *Entrepreneur* yang baik tentunya juga harus memiliki beberapa aspek lain yaitu kecerdasan emosional atau *emotional quotient*, kecerdasan intelektual atau *intellectual quotient* dan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* Terhadap *Entrepreneur's Performance* (Studi pada anggota komunitas *Social Entrepreneur The Local Enablers Jatinangor*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif dan kausal. Jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling* jenis sampel jenuh dengan jumlah responden diambil sebanyak 30 responden, yaitu anggota komunitas *Social Entrepreneur The Local Enablers Jatinangor*. Kemudian untuk teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan *software SPSS* versi 22.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan menunjukkan bahwa *emotional quotient* secara simultan berpengaruh positif terhadap *entrepreneur's performance* pada anggota komunitas *social entrepreneur The Local Enablers Jatinangor* dan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *self awareness*, *self management*, *social awareness* dan *relationship management* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneur's performance*. Berdasarkan koefisien determinasi *emotional quotient* berpengaruh sebesar 82,5% terhadap *entrepreneur's performance* dan sisanya 17,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

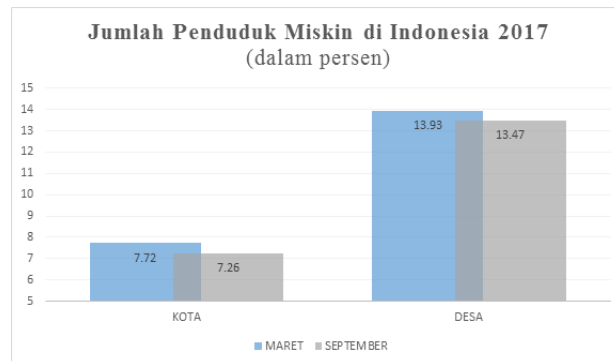
Kata Kunci: *Emotional Quotient, Entrepreneur's Performance, Social Entrepreneur, The Local Enablers.*

Abstract

Abstract bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi yang sangat besar. Namun dengan melihat kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang cukup memprihatinkan menjadi alasan kemiskinan yang ada di Indonesia. Kurangnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu penyebab kemiskinan yang ada di Indonesia saat ini.



Gambar 1

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2017, persentase penduduk miskin di daerah Perkotaan menurun dari bulan Maret sampai ke bulan September sebesar 0,46%. Begitupun pada daerah pedesaan terjadi penurunan sebesar 0,46%. Menurut website Kumparan terdapat sebanyak 124,54 juta yang bekerja dan jumlah pengangguran sebanyak 7,01 juta orang. Hal ini yang harus diperhatikan oleh semua masyarakat Indonesia khususnya generasi muda Indonesia yang berkarya agar dapat mengurangi pengangguran dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu hal yang mendorong generasi muda berkarya yaitu dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dalam dirinya dan membuat pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya jiwa *entrepreneur* tersebut, masyarakat dapat membaca peluang di sekitar mereka salah satunya dengan menjadi *social entrepreneur*. *Social Entrepreneur* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan *social change*, terutama meliputi bidang kesejahteraan *welfare*, pendidikan dan kesehatan *healthcare* menurut Santosa (2007). Selain kemampuan-kemampuan tersebut, seorang *Entrepreneur* yang baik harus memiliki beberapa aspek lain yaitu kecerdasan emosional atau *emotional quotient*, kecerdasan intelektual atau *intellectual quotient* dan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient*.

Nggermanto (2002) mengatakan, ada tiga macam kecerdasan yang harus dimiliki seseorang yaitu *Emotional Quotient* (EQ), *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). Ketiga unsur ini saling berkaitan, kecerdasan intelektual (IQ) adalah syarat minimum kompetensi, sementara untuk mencapai puncak, kecerdasan spiritual (SQ) lebih berperan, sedangkan kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik yaitu kemampuan kognitif yang diukur dengan IQ. Mayer et al. (2004:198) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi adalah seseorang yang lebih mahir dalam mempersepsikan, memahami dan mengelola emosi, lebih mungkin untuk memecahkan masalah emosional dengan sedikit usaha, lebih terbuka dan dapat disempurnakan dalam interaksi sosial, kurang rentan terhadap perilaku negatif atau masalah, dan lebih mahir dalam mengartikulasikan tujuan. Jadi, seorang wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal memiliki peluang yang lebih dalam mencapai puncak keberhasilan. Sosok semacam ini sangat diperlukan untuk membangun masyarakat wirausaha Indonesia.

Menurut Baron (2004:169) kinerja kewirausahaan atau *entrepreneur's performance* dapat dijelaskan oleh kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, dan keberhasilan usaha. Sedangkan hubungan antara *emotional quotient* dengan *entrepreneur's performance* menurut Zampertaskis et al. (2009:560) berpendapat bahwa *emotional intelligence* mempengaruhi perilaku kewirausahaan dengan dua cara yaitu melalui evaluasi diri terhadap kemajuan emosional, karyawan dengan *emotional intelligence* tinggi dapat menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap stres dan tekanan dan individu dengan *emotional intelligence* tinggi cenderung memiliki efektivitas yang tinggi sehingga memudahkan perilaku kewirausahaan.

The Local Enablers adalah salah satu komunitas *social entrepreneur* yang ada di Kota Bandung yang beralamat di Janati Park Ruko No. 1B Jl. Raya Jatinangor Km 20 Cibeusi Jatinangor, Sumedang. Komunitas ini yang menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk berkolaborasi di dunia usaha yang memiliki peran untuk menularkan jiwa-jiwa kewirausahaan melalui contoh-contoh nyata berbentuk usaha-usaha riil berbasis lokalitas yang mengusung budaya lokal, konten lokal, nilai-nilai lokal dan kearifan lokal untuk berkontribusi positif bagi lingkungan melalui produk-produk bernilai tambah dan dampaknya akan melahirkan banyak Local Genius dalam jumlah banyak (thelocalenablers.org, 2018).

Didalam *Social Entrepreneur* menurut Saifan (2012) terbagi menjadi dua yaitu *Social Motive* dan *Profit Motive*. Di mana dalam komunitas The Local Enablers memiliki kedua aspek diatas yaitu *Social Motive* yang usaha yang dijalankannya memiliki misi sosial dan *Profit Motive*, bagaimana cara untuk mendapatkan profit agar usaha-usaha tersebut dapat berkelanjutan dan dipertahankan. Namun pada kenyataannya, ada beberapa usaha yang memang memiliki kendala pada *profit motive* tersebut seperti penurunan penjualan, keluarnya anggota dari usaha serta kurangnya pengalaman dan pengetahuan anggota dalam mengelola emosi diri yang berdampak pada *social motive* yang telah mereka bangun untuk menjadi *social entrepreneur*.

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional seseorang memiliki peran yang penting dalam mencapai puncak keberhasilan, dengan demikian penulis membuat penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana variabel diatas berpengaruh terhadap *entrepreneur's performance* melalui penyebaran kuesioner terhadap pelaku usaha yang ada di komunitas *Social Entrepreneur The Local Enablers Jatinangor*.

Hal-hal diatas menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP ENTREPRENEUR'S PERFORMANCE (Studi pada Anggota Komunitas Social Entrepreneur The Local Enablers Jatinangor)”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional)

Menurut Goleman (1999) kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Sedangkan Mahmood, Samaneh, & Atefeh (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dikaitkan dengan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain, berkomunikasi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan perasaannya secara tepat dan efektif untuk berhubungan atau bekerjasama dengan orang lain, untuk mencapai suatu tujuan.

2.2 *Entrepreneurs Performance* (Kinerja Kewirausahaan)

Menurut Robbins (2005) dalam Oriarewo et al. (2014) kinerja adalah jumlah usaha individual yang digunakan untuk pekerjaan. Jadi, kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Omerzel (2013) berpendapat bahwa kinerja perusahaan merefleksikan dua aspek, yang pertama yaitu kinerja bisnis perusahaan dan kepuasan pribadi pengusaha. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kewirausahaan adalah serangkaian usaha atau capaian hasil kerja yang dilakukan oleh wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha.

2.3 Hubungan antara *Emotional Quotient (EQ)* dengan *Entrepreneur's Performance*

Zampertaskis et al. (2009) berpendapat bahwa *emotional intelligence* mempengaruhi perilaku kewirausahaan dengan dua cara:

- Melalui evaluasi diri terhadap kemandirian emosional, karyawan dengan EI tinggi dapat menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap stres dan tekanan
- Individu dengan EI tinggi cenderung memiliki efektivitas yang tinggi sehingga memudahkan perilaku kewirausahaan

Zampertaskis et al. (2009) meneliti antara hubungan perilaku kewirausahaan, dukungan organisasi dan *emotional intelligence*. Yang menunjukkan bahwa orang dengan EI yang tinggi lebih menyadari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengalaman mereka menghadapi emosi positif maupun negatif. Pengusaha yang menunjukkan perasaan intens yang positif tentang usaha mereka cenderung tampil lebih sukses daripada mereka yang tidak menunjukkan perasaan intens yang positif (Baun & Locke, 2004).

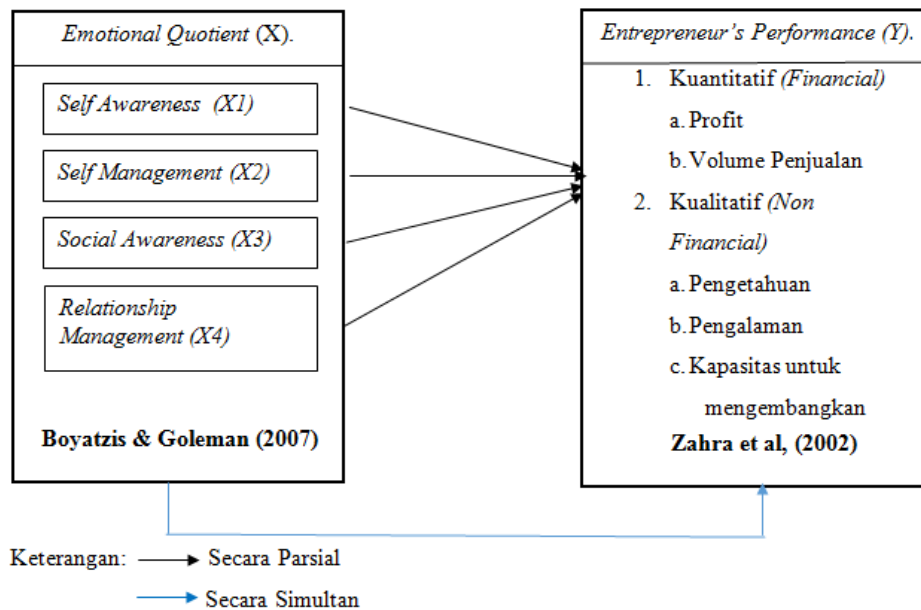
Mayer et al. (2004) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah dimensi dari kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan untuk beradaptasi secara sosial dalam berbagai situasi sosial. Adaptasi sosial menunjukkan adanya hubungan positif dengan kinerja perusahaan (Baron & Markman, 2003)

2.4 *Social Entrepreneur* (Kewirausahaan Sosial)

Menurut Peter Drucker (2006) dalam bukunya *Innovation and entrepreneurship: Practice and Principles* mendefinisikan kewirausahaan dengan memfokuskan pada peluang dimana Drucker melihat wirausaha sebagai pelaku ekonomi yang memanfaatkan dan menciptakan peluang dalam perubahan yang terjadi di masyarakat seperti teknologi, preferensi konsumen dan norma-norma sosial. Drucker juga menyebutkan bahwa seorang wirausaha dan kewirausahaan selalu mencari perubahan, merespon dan memanfaatkan itu sebagai peluang. Wirausaha memiliki pemikiran ke depan dengan melihat kemungkinan sosial adalah permasalahan yang ada. Oleh karena itu kewirausahaan sosial adalah proses untuk mengenali dan memanfaatkan peluang permasalahan sosial untuk menciptakan nilai sosial (Hendrati, et al, 2013:46).

2.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya peneliti merumuskan model kerangka pemikiran seperti yang digambarkan di bawah ini:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh dari *Emotional Quotient* secara simultan dan parsial terhadap *Entrepreneur's Performance* (studi pada anggota Komunitas *Social Entrepreneur The Local Enablers Jatinangor*)”.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kausal dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.2.1 Operasional Variabel

Terdapat dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen (Variabel X) adalah *Emotional Quotient* yang terdiri dari *Self Awareness (X1)*, *Self Management (X2)*, *Social Awareness (X3)*, dan *Relationship Management (X4)*. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (Variabel Y) adalah *Entrepreneur's Performance*.

3.2.2 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan menggunakan metode Likert. Menurut Sanusi (2011:55), skala ordinal adalah skala pengukuran yang menyatakan sesuatu lebih dari (hal) yang lain. Menurut Sugiyono (2013:168), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 80 anggota Komunitas *The Local Enablers*.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel pada penelitian merupakan sebagian populasi anggota yang ada di komunitas *Social Entrepreneur The Local Enablers Jatinangor* yang berjumlah 30. Penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampling pada *probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dan sumber data diperoleh dari responden dan data sekunder melalui studi literatur, jurnal nasional maupun internasional, artikel, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *emotional quotient* dan *entrepreneur's performance*.

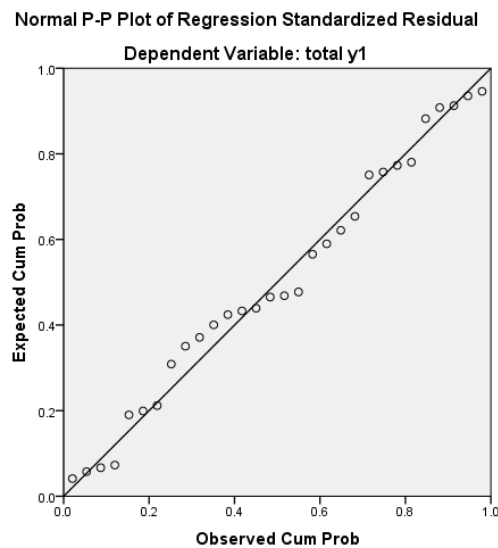
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Perhitungan uji validitas untuk kuesioner dilakukan menggunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan *Software Statistical Program of Social Science (SPSS) version 22 for windows*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas Data

Pada gambar 3 ditunjukkan oleh grafik normal *probability plot* menjelaskan bahwa data pada variabel yang digunakan menyatakan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat adanya titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Jika penyebaran garis diagonal mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2 Uji Multikolinearitas

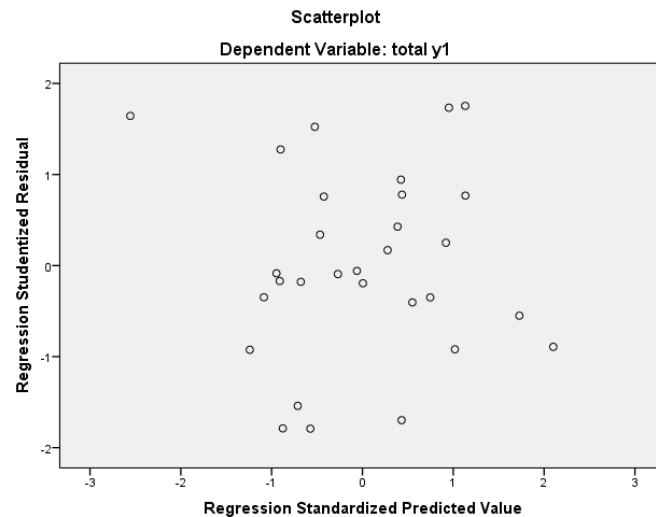
Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.074	.388			
Self Awareness	.174	.168	.159	.297	3.363
Sel Management	.401	.107	.438	.514	1.944
Social Awareness	.123	.134	.134	.339	2.952
Relationship Management	.287	.313	.313	.281	3.558

a. Dependent Variable: Entrepreneur's Performance

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh nilai VIF pada *self awareness*(X₁), *self management*(X₂), *social awareness*(X₃), dan *relationship managemen* (X₄), sebesar <10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4

Berdasarkan gambar 4 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian.

4.4 Pengaruh *Emotional Quotient* Terhadap *Entrepreneur's Performance*

Model persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,074 + 0,174X_1 + 0,401X_2 + 0,123X_3 + 0,267X_4$$

1. $\alpha = 0,074$. Konstanta sebesar 0,074 artinya jika variabel *self awareness*(X_1), *self management*(X_2), *social awareness*(X_3) dan *relationship management*(X_4) bernilai 0, maka *social entrepreneur's performance* akan mendapat nilai kontribusi sebesar 0,074.
2. $b_1 = 0,174$. Setiap peningkatan *self awareness* sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka *social entrepreneur's performance* akan meningkat sebesar 0,174 satuan.
3. $b_2 = 0,401$. Setiap peningkatan *self management* sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka *social entrepreneur's performance* akan meningkat pula sebesar 0,401.
4. $b_3 = 0,123$. Setiap peningkatan *social awareness* sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka *social entrepreneur's performance* akan meningkat pula sebesar 0,123.
5. $b_4 = 0,267$: Setiap peningkatan *relationship management* sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka *social entrepreneur's performance* akan meningkat pula sebesar 0,267.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Software SPSS 22 for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.074	.388		.191	.850
Self Awareness	.174	.168	.159	1.034	.311
Self Management	.401	.107	.438	3.751	.011
Social Awareness	.123	.132	.134	2.327	.020
Relationship Management	.267	.145	.313	2.072	.025

a. Dependent Variable: Entrepreneur's Performance

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji - T)

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, *emotional quotient* yang terdiri dari *self awareness*, *self management*, *social awareness*, *relationship management* tidak memiliki pengaruh terhadap *entrepreneur's performance*.
2. $H_a: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$, *emotional quotient* yang terdiri dari *self awareness*, *self management*, *social awareness*, *relationship management* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneur's performance*.

Kriteria: H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = 25 dan didapat $T_{tabel} = 2,060$

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.074	.388		.191	.850
Self Awareness	.174	.168	.159	1.034	.311
Self Management	.401	.107	.438	3.751	.011
Social Awareness	.123	.132	.134	2.327	.020
Relationship Management	.267	.145	.313	2.072	.025

a. Dependent Variable: Entrepreneur's Performance

Self awareness tidak memiliki pengaruh terhadap *entrepreneur's performance* pada anggota komunitas *Social Entrepreneur The Local Enablers* karena $T_{hitung} (1,034) > T_{tabel} (2,060)$, nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima. *self management* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneur's performance* pada anggota komunitas *social entrepreneur The Local Enablers* karena $T_{hitung} (3,751) > T_{tabel} (2,060)$, nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *social awareness* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneur's performance* pada anggota komunitas *social entrepreneur The Local Enablers* karena $T_{hitung} (2,327) > T_{tabel} (2,060)$, nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *relationship management* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneur's performance* pada anggota komunitas *social entrepreneur The Local Enablers* karena $(2,072) > T_{tabel} (2,060)$, nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.5.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji - F)

1. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, *emotional quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneur's performance* sebagai anggota komunitas *The Local Enablers Jatinangor*.
2. $H_a: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$, *emotional quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap *social entrepreneur's performance* sebagai anggota komunitas *The Local Enablers Jatinangor*.

Uji-F diperoleh melalui tabel anova yang telah diolah menggunakan Software SPSS versi 24 for Windows, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.767	4	1.192	29.470	.000 ^b
	Residual	1.011	25	.040		
	Total	5.779	29			

a. Dependent Variable: Entrepreneur's Performance

b. Predictors: (Constant), Relationship Management, Social Awareness, Self Management, Self Awareness

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 29.470. Nilai pada F tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai df = 25 adalah 2,76. Dari nilai tersebut, didapatkan hasil F hitung $(29,470) > F$ tabel (2,76) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikan pada perhitungan (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$ artinya secara

simultan *emotional quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur's performance* pada anggota komunitas *social entrepreneur* The Local Enablers Jatinangor.

4.6 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.797	.201106

a. Predictors: (Constant), Relationship Management, Social Awareness, Self Management, Self Awareness

b. Dependent Variable: Entrepreneur's Performance

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa *R square* pada penelitian ini mempunyai hasil sebesar 0.825 atau sebesar 82,5%. Dari nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *Emotional Quotient* memberikan pengaruh sebesar 82,5% terhadap *Social Entrepreneur's Performance* pada anggota komunitas *Social Entrepreneur* The Local Enablers Jatinangor dan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN

1. *Emotional Quotient* pada anggota komunitas *Social Entrepreneur* The Local Enablers Jatinangor termasuk dalam kategori baik hal ini menunjukkan bahwa sudah dapat mengelola emosi, berfikir positif, memiliki empati dan simpati dan dapat berhubungan dengan orang lain secara baik.
2. *Entrepreneur's Performance* pada anggota komunitas *Social Entrepreneur* The Local Enablers Jatinangor termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota komunitas *Social Entrepreneur* The Local Enablers Jatinangor telah memahami kinerja usaha pada masing-masing usaha yang telah dijalani baik segi kuantitatif maupun kualitatif.
3. *Emotional quotient* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneur's performance* pada anggota komunitas *social entrepreneur* The Local Enablers Jatinangor.
4. Pengaruh *Emotional Quotient* terhadap *Entrepreneur's Performance* secara parsial pada anggota komunitas *Social Entrepreneur* The Local Enablers Jatinangor adalah dari empat dimensi terdapat tiga dimensi yang berpengaruh yaitu dimensi *self management* (X2), *social awareness* (X3) dan *relationship management* (X4) sedangkan dimensi yang tidak berpengaruh adalah *self awareness* (X1).

Daftar Pustaka:

- [1] (2018, februari 22). Diambil kembali dari The Local Enablers: <http://www.thelocalenablers.org>
- [2] Baron, R. A. (2004). Potential benefits of the cognitive perspective: expanding entrepreneurship's array of conceptual tools. *Journal of Business Venturing*, 19, 169-172.
- [3] BPS. (2018, Februari 10). *Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id>
- [4] Goleman, D. (2009). *Macam-Macam Jenis Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Kumparan. (2018, Februari 10). *Jumlah Pengangguran di Indonesia*. Diambil kembali dari Kumparan: <http://kumparan.com>
- [6] Mahmood, G. S., Samaneh, J., & Afeteh, A. M. (2012). Analysis of the relationship between emotional intelligence and entrepreneurship. *Middle East Journal of Scientific Research* 11(5), 677-689.
- [7] Mayer, J. D., Jalovey, P., & Canso, D. R. (2004). Emotional Intelligence: Theory, Finding, and Implications. *Psychological Inquiry* Vol. 45 No. 3, hal. 197-215
- [8] Nggermanto, A. (2002). *Quantum Quotient - Kecerdasan Kuantum*. Bandung: Nuansa.
- [9] Oriarewo, G. O., Agbim, K. C., & Zeven, T. A. (2014). Influence of Emotional Intelligence on Entrepreneurial Performance: An Empirical Analysis of the Hospitality Industry in Makurdi, Benue State Nigeria. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*.
- [10] Zampetakis, L. A., Kafetsios, K., Bouranta, N., Dewett, T., & Moustakis, V. S. (2009). On the relationship between emotional intelligence and entrepreneurial attitudes and intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 15, 595-618.